

## ANALISIS DESKRIPTIF KUANTITATIF PROGRAM BEASISWA AGAM MAJU GENERASI PINTAR TAHUN 2025 DI KABUPATEN AGAM

### Descriptive Quantitative Analysis of the Agam Maju Generasi Pintar Scholarship Program 2025 in Agam Regency

*Fitri Rahayu\*<sup>1</sup>, dan Nelvia Iryani<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

\*Penulis Korespondensi: Fitri Rayahu

*Email: [fitri rahayu0322@gmail.com](mailto:fitri rahayu0322@gmail.com)*

#### Informasi Artikel:

*Diterima 04, 21, 2026*

*Disetujui 04, 28, 2026*

*Diterbitkan 05, 01, 2026*

#### Keywords:

*regional scholarship, higher education, public policy, human capital*

#### Kata kunci:

*Beasiswa Daerah, Pendidikan Tinggi, Kebijakan Publik, Modal Manusia*

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of the Agam Maju Generasi Pintar Scholarship Program in 2025 in Agam Regency using a quantitative descriptive approach. The study focuses on the distribution of scholarship recipients, the amount of assistance, and the program's contribution to improving access to higher education. The data used are secondary data obtained from the Regent's Decree of Agam Regency in 2025 and publications from the Central Bureau of Statistics. The analysis method employs descriptive statistics in the form of percentages and tabulation. The results show that the total number of recipients is 270 students, dominated by continuing recipients (95.9%), while new recipients account for only 4.1%. The decrease in recipients is influenced by the implementation of DTSEN-based verification. The amount of assistance varies based on the location of the university, indicating a need-based policy approach. Overall, the program contributes to improving access to higher education, although it still functions as supplementary financial support.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025 di Kabupaten Agam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan pada distribusi penerima, besaran bantuan, serta kontribusi program dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Keputusan Bupati Agam Tahun 2025 dan publikasi Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa persentase dan tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerima beasiswa sebanyak 270 orang, dengan dominasi penerima lama sebesar 95,9%, sedangkan penerima baru hanya sebesar 4,1%. Penurunan jumlah penerima dipengaruhi oleh penerapan verifikasi berbasis DTSEN. Besaran bantuan yang berbeda berdasarkan lokasi perguruan tinggi menunjukkan adanya kebijakan berbasis kebutuhan. Secara umum, program ini berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi, namun masih berfungsi sebagai bantuan tambahan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Dalam perspektif pembangunan, pendidikan tinggi berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperluas peluang kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut (UNESCO, 2023), akses terhadap pendidikan tinggi secara global mengalami peningkatan sekitar 15% dalam satu dekade terakhir. Meskipun demikian, ketimpangan akses masih terjadi, terutama di wilayah pedesaan dan daerah dengan keterbatasan ekonomi.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan tinggi. Data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO, 2022) menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan tinggi di kawasan Asia Tenggara mengalami penurunan sebesar 10–20% selama periode 2020–2021. Kondisi ini memperbesar kesenjangan akses pendidikan, terutama bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (2023) mencatat adanya peningkatan angka putus kuliah akibat keterbatasan ekonomi, sehingga program bantuan pendidikan menjadi semakin penting dalam menjaga keberlanjutan studi mahasiswa.

Dalam konteks nasional, peningkatan akses pendidikan tinggi menjadi bagian dari pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-4, yaitu pendidikan berkualitas dan inklusif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sebesar 28,89% untuk laki-laki dan 35,23% untuk perempuan. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan akses pendidikan tinggi, khususnya bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia menetapkan target peningkatan partisipasi pendidikan tinggi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Dalam kebijakan tersebut, pemerintah daerah juga didorong untuk berperan aktif dalam memperluas akses pendidikan melalui penyediaan program beasiswa daerah berbasis kebutuhan.

Salah satu implementasi kebijakan tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Agam melalui Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar. Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2024), program beasiswa daerah berkontribusi terhadap peningkatan jumlah lulusan sarjana serta memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Agam melalui Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar memberikan bantuan pendidikan kepada mahasiswa berdasarkan kriteria sosial ekonomi tertentu. Besaran bantuan ditetapkan berdasarkan lokasi perguruan tinggi mahasiswa, baik di dalam maupun di luar Provinsi Sumatera Barat (Pemerintah Kabupaten Agam, 2025). Kebijakan ini menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah dalam menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan biaya pendidikan mahasiswa.

Namun demikian, pada tahun 2025 terjadi penurunan jumlah penerima beasiswa meskipun terdapat penerima baru. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penerapan sistem verifikasi berbasis Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN), yang membatasi penerima pada kelompok kesejahteraan tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika kebijakan yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut meningkatkan ketepatan sasaran atau justru membatasi akses pendidikan tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program beasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi. Penelitian oleh Saputra dan Wulandari (2022) menemukan bahwa program KIP Kuliah mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dari kelompok ekonomi rendah. Selain itu, Putri dan Rahmat (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa memiliki tingkat keberlanjutan studi yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Suryadi (2021) juga menemukan bahwa program beasiswa daerah berkontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan tinggi.

Namun demikian, kajian yang secara khusus menggambarkan distribusi penerima dan besaran bantuan pada Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi penerima, struktur besaran

bantuan, serta gambaran pelaksanaan Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025 di Kabupaten Agam secara deskriptif kuantitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pelaksanaan Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025 di Kabupaten Agam. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis distribusi penerima beasiswa, besaran bantuan, serta karakteristik program secara sistematis berdasarkan data yang tersedia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. Keputusan Bupati Agam Tahun 2025 tentang penerima beasiswa
2. Publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima beasiswa tahun 2025 yang berjumlah 270 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, kemudian menghitung persentase untuk melihat distribusi penerima dan perbandingan antar kategori. Perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah total data

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan kondisi aktual pelaksanaan program beasiswa serta mengidentifikasi pola distribusi bantuan yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Penerima Beasiswa

Jumlah penerima Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025 tercatat sebanyak 270 orang, yang terdiri dari 259 penerima lama dan 11 penerima baru. Secara persentase, penerima lama mendominasi sebesar 95,9%, sedangkan penerima baru hanya 4,1%. Dominasi penerima lama menunjukkan bahwa program beasiswa lebih berorientasi pada keberlanjutan bantuan dibandingkan dengan perluasan akses bagi penerima baru. Hal ini dapat diartikan bahwa pemerintah daerah memprioritaskan mahasiswa yang telah menerima bantuan sebelumnya agar dapat menyelesaikan studi mereka.

Di sisi lain, rendahnya jumlah penerima baru menunjukkan adanya keterbatasan dalam perluasan akses program. Kondisi ini berkaitan dengan penerapan sistem verifikasi berbasis Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) yang mulai diterapkan pada tahun 2025. Kebijakan ini membatasi penerima hanya pada kelompok kesejahteraan desil 1 sampai 5, Kebijakan ini mencerminkan adanya trade-off antara ketepatan sasaran dan perluasan akses. Semakin ketat seleksi, maka program menjadi lebih tepat sasaran, namun jumlah penerima menjadi lebih terbatas.

Kebijakan ini mencerminkan adanya trade-off antara ketepatan sasaran dan perluasan akses. Semakin ketat seleksi, maka program menjadi lebih tepat sasaran, namun jumlah penerima menjadi lebih terbatas.

**Tabel 1. Distribusi Penerima Beasiswa Tahun 2025**

No	Kategori penerima	Jumlah Penerima	Persentase
1	Penerima Lama	259	95,9%
2	Penerima Baru	11	4.1%
3	Total	270	100%

Interpretasi:

Dominasi penerima lama menunjukkan bahwa program lebih berfokus pada keberlanjutan bantuan dibandingkan dengan perluasan akses bagi penerima baru.

## **Besaran Bantuan Beasiswa**

Besaran bantuan beasiswa ditentukan berdasarkan lokasi perguruan tinggi mahasiswa, yaitu:

**Tabel 2. Besaran Bantuan Berdasarkan Lokasi**

No	Lokasi Perguruan Tinggi	Besaran Bantuan Dalam Rupiah
1	Dalam Provinsi Sumatera Barat	Rp750.000
2	Luar Provinsi dalam Pulau Sumatera	Rp1.000.000
3	Luar Pulau Sumatera	Rp1.250.000

Interpretasi:

Perbedaan bantuan menunjukkan adanya kebijakan berbasis kebutuhan, dimana mahasiswa di luar daerah mendapatkan bantuan lebih besar.

Kebijakan ini mencerminkan prinsip keadilan distributif (equity), dimana bantuan tidak diberikan secara sama, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar daerah cenderung memiliki biaya hidup yang lebih tinggi, sehingga memperoleh bantuan yang lebih besar. Namun demikian, besaran bantuan yang diberikan masih relatif kecil jika dibandingkan dengan total biaya pendidikan dan biaya hidup mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa program beasiswa lebih berfungsi sebagai bantuan tambahan (supplementary support), bukan sebagai pembiayaan utama pendidikan.

## **Analisis Program**

Secara umum, pelaksanaan Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025 menunjukkan beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Seleksi penerima lebih ketat melalui verifikasi DTSEN
2. Dominasi penerima lama dibandingkan penerima baru
3. Besaran bantuan berbasis lokasi
4. Fokus pada kelompok masyarakat kurang mampu

Program ini telah menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan ketepatan sasaran bantuan. Namun, di sisi lain, keterbatasan jumlah penerima menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, rendahnya jumlah mahasiswa yang melanjutkan pendidikan ke luar daerah juga menunjukkan bahwa mobilitas pendidikan masih terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomi maupun faktor sosial.

### **Pembahasan Berdasarkan Teori Human Capital**

Dalam perspektif teori *human capital*, program beasiswa merupakan bentuk investasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Becker, 1993). Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program beasiswa telah berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi, khususnya bagi masyarakat kurang mampu. Namun, keterbatasan besaran bantuan menunjukkan bahwa dampak program masih belum optimal dalam mendukung keberlanjutan pendidikan secara penuh.

Menurut (Todaro, 2015), investasi dalam pendidikan akan memberikan dampak maksimal apabila didukung oleh kebijakan yang komprehensif. Oleh karena itu, program beasiswa perlu didukung dengan peningkatan jumlah penerima dan besaran bantuan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Beasiswa Agama Maju Generasi Pintar Tahun 2025 di Kabupaten Agam menunjukkan bahwa jumlah penerima beasiswa sebanyak 270 orang dengan dominasi penerima lama sebesar 95,9%, sedangkan penerima baru hanya sebesar 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa program lebih berorientasi pada keberlanjutan bantuan dibandingkan dengan perluasan akses bagi penerima baru. Penurunan jumlah penerima beasiswa pada tahun 2025 disebabkan oleh penerapan sistem verifikasi berbasis Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) yang membatasi penerima pada kelompok kesejahteraan desil 1 sampai 5. Kebijakan ini meningkatkan ketepatan sasaran penerima bantuan, namun di sisi lain membatasi jumlah penerima yang dapat memperoleh manfaat program.

Besaran bantuan yang berbeda berdasarkan lokasi perguruan tinggi menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah menerapkan prinsip keadilan distributif dalam penyaluran bantuan. Namun demikian, besaran bantuan yang diberikan masih relatif terbatas sehingga program beasiswa lebih berfungsi sebagai bantuan tambahan dan belum mampu menjadi sumber pembiayaan utama pendidikan. Secara keseluruhan, program beasiswa ini telah berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu, namun masih memerlukan penguatan kebijakan agar dampaknya lebih optimal.

### **SINGKATAN YANG DIGUNAKAN**

- a. BP : Badan Pusat Statistik
- b. DTSEN: Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional
- c. SDGs: Sustainable Development Goals
- d. RPJMN: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- e. APK: Angka Partisipasi Kasar

### **PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA**

Data yang mendukung hasil penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan. Data diperoleh dari instansi pemerintah terkait serta laporan resmi yang berkaitan dengan Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025. Karena adanya keterbatasan administrasi dan privasi, data tidak tersedia secara publik, namun dapat diakses dengan menghubungi penulis.

### **KONTRIBUSI PARA PENULIS**

**Fitri Rahayu:** konseptualisasi, pengumpulan data, kurasi data, analisis data, penulisan draf awal, dan penyusunan artikel. **Nelvia Iryani, S.E., M.Si.:** pengawasan, validasi, penyempurnaan metodologi, peninjauan dan penyuntingan naskah, serta penyediaan arahan akademik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Agam atas dukungan dan penyediaan data terkait Program Beasiswa Agam Maju Generasi Pintar Tahun 2025, serta kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam atas data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas atas dukungan akademik yang diberikan, serta kepada semua pihak yang telah

membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam peningkatan akses pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator Pendidikan Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. (2024). *Kabupaten Agam Dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Agam.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Bappenas.
- Pemerintah Kabupaten Agam. (2025). *Keputusan Bupati Agam Nomor 272 Tahun 2025 tentang Penerima Program Beasiswa Agama Maju Generasi Pintar Tahun 2025*. Pemerintah Kabupaten Agam.
- Putri, A., & Rahmat, H. (2021). Analisis Dampak Program KIP Kuliah terhadap Keberlanjutan Studi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 120–130.
- Saputra, R., & Wulandari, D. (2022). Efektivitas Program KIP Kuliah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(1), 45–56.
- Suryadi. (2021). Dampak Program Beasiswa Daerah terhadap Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.
- United Nations. (2015). *Sustainable Development Goals*. United Nations.
- UNESCO. (2022). *Education in a Post-COVID World*. UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023*. UNESCO.
- World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. World Bank.

